

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran sentral dalam proses belajar mengajar karena guru merupakan pemegang kunci dari mutu pendidikan di suatu sekolah yang ditentukan dari kemampuannya dalam menjalankan tugas. Selaras dengan hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Madjid (2016:1) bahwa “guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah”. Guru bagian dari faktor utama penentu keberhasilan pengajaran di sekolah karena guru adalah sentral sekaligus sumber dari kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya guru termasuk bagian dari komponen yang berpengaruh dalam mutu peningkatan di sekolah.

Kemampuan potensi guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran ialah faktor utama untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu tanggung jawab seorang guru dalam rangka mencapai tujuan hidup peserta secara maksimal yaitu membantu perkembangannya. Hal ini diyakini sebab pada fitrahnya setiap manusia merupakan individu yang lemah, dimana dalam perkembangannya dari lahir hingga manusia kembali kepada Allah *azza wa jalla* senantiasa melibatkan orang lain. Ini membuktikan bahwa manusia dalam perkembangannya tidak bisa terlepas

dari peran sekelilingnya, begitu juga halnya pada saat orang tua mendaftarkan anaknya pada sebuah lembaga pengajaran, orang tua menaruh harapan yang besar kepada pendidik atau guru yang ada di sekolah dalam rangka membantu perkembangan anak secara optimal dan maksimal.

Pengajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam menjalani kehidupan manusia sangat butuh akan pengajaran, karena manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, namun Allah *azza wa jalla* menganugerahkan pada manusia, pikiran, perasaan dan juga panca indera sebagai sandaran untuk menerima ilmu pengetahuan. Dalam membangun potensi diri pada setiap jiwa, maka perlu untuk menerima pengajaran atau pendidikan. Sebagaimana firman Allah *azza wa jalla*:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Surah An-Nahl: 78)

Pendidikan atau pengajaran merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Pengajaran memiliki pengaruh dan fungsi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, bahkan merupakan hak bagi setiap warga negara. Berkenaan dengan hal ini, yaitu undang-undang sistem pendidikan nasional

(selanjutnya disingkat dengan sisdiknas) no. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor yang utama dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kreativitas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Kreativitas memiliki tiga aspek, yang pertama yaitu aspek cipta, yang kedua yaitu aspek rasa, dan aspek karsa. Ketiga hal tersebut akan menghasilkan produk yang baru yang mampu membangkitkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menanamkan sikap percaya diri. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyampaian materi di kelas guru akan melakukan sebuah interaksi antara peserta didik, guru berusaha membantu peserta didik dalam menyukai dan memahami materi pembelajaran. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru inilah yang dapat mengantarkan sikap ketertarikan belajar peserta didik. Untuk itulah seorang guru harus profesional, kreatif, dan juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan kreativitas menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat

memilih metode manakah yang paling tepat untuk mengerjakan suatu bidang studi tertentu.

Salah satu lembaga pendidikan atau pengajaran yang membutuhkan profesionalitas kreativitas guru yaitu Lembaga Ma'arif Raudhathul Athfal, sebab Raudhathul Athfal sendiri merupakan salah satu lembaga yang diadakanya kegiatan belajar mengajar. Adapun permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, ialah bagaimana cara agar penyampaian materi pelajaran dapat diserap baik oleh peserta didik, sehingga hasil yang diperoleh bisa efektif dan efisien. Selain itu, permasalahan yang masih sering dijumpai yaitu kurangnya sikap kepekaan guru dalam penggunaan variasi metode mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran. Kecakapan guru dalam memilih metode pengajaran juga sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagai prinsip yang mendasari kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran harus memperhatikan dan juga mempertimbangkan berbagai aspek, salah satunya yaitu terkait aspek efektivitas dan relevansinya terhadap materi ajar yang akan disampaikan nantinya.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan hanya dapat dimiliki dengan cara meningkatkan kemampuan mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Hal ini merupakan salah satu perihal terpenting dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan tentunya menyenangkan. Melalui studi pendahuluan

peneliti mengamati bahwa di lembaga Raudhatul Athfal (yang selanjutnya disingkat dengan RA) Masyithoh Kangkung, kreativitas guru masih kurang dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tidak tercapai dengan maksimal. Untuk itulah peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga RA Masyitoh.

Terdapat banyak metode pembelajaran atau langkah-langkah yang dipilih dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Namun dalam penelitian yang akan penulis deskripsikan, akan berfokus pada salah satu metode saja, yaitu metode mendongeng. Sebab dalam proses perkembangan dongeng senantiasa berusaha dalam mengaktifkan aspek-aspek intelektual anak, selain itu juga mengaktifkan aspek kepekaan, kehalusan budi, seni, emosi, fantasi, dan juga emosi anak, serta mengaktifkan penggunaan otak kanan dan otak kiri anak dalam proses berfikirnya.

Dongeng memberi kesempatan kepada anak dalam menginterpretasikan pengenalan terhadap kehidupan di luar pengalaman langsung sang anak. Dongeng adalah salah satu langkah efektif dalam membantu perkembangan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan), aspek penghayatan atau aspek konatif, dan juga aspek sosial anak-anak. Lebih lanjut dongeng dapat membantu anak dalam menciptakan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* pun menggunakan salah satu metode bercerita atau dongeng agar anak dapat tergugah pemikirannya.

Banyak hikmah dapat diambil dari metode mendongeng, yang membuat peserta didik merasa belajar sesuatu. Melalui dongeng pula seorang anak tidak merasa di nasehati dan digurui karena mereka dapat merespon segala sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Media yang digunakan dalam mendongeng tidaklah terbatas, dalam artian media yang dijadikan alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sangatlah banyak dan luas, bahkan dengan media sederhana mampu untuk menarik perhatian anak, meningkatkan imajinasi serta daya ingat anak. Hal tersebut selaras dengan keadaan dan kondisi di RA Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari dimana media fasilitas pembelajaran masih kurang memadai, metode mendongeng juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan kepribadian serta moralitas anak usia dini, karena memberi pengalaman belajar bagi anak.

Mengingat kembali pada adanya permasalahan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, terkhusus metode dongeng merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran. Maka penulis berkeinginan untuk bisa melakukan penelitian khususnya terkait kreativitas guru dalam menerapkan metode mendongeng di RA Masyithoh Kangkung. Atas dasar inilah penulis mencoba menganalisis kreativitas guru dalam menerapkan metode mendongeng. Yang kemudian menjadi bawaan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Mendongeng di Raudhatul Athfal Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari Kecamatan Semanu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode mendongeng di RA Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari Kecamatan Semanu?
2. Apa saja problematika implementasi kreativitas guru dalam menggunakan metode mendongeng RA Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari Kecamatan Semanu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Agar dapat mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode mendongeng di RA Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari Kecamatan Semanu.
2. Agar dapat mengetahui dan menganalisis problematika implementasi kreativitas guru dalam menggunakan metode mendongeng RA Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari Kecamatan Semanu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian nantinya bisa membantu meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta bahan dalam penerapan ilmu dalam kreativitas guru menerapkan metode mendongeng.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait kreativitas guru dan metode mendongeng.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk memberikan tambahan pemahaman kepada guru dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam usaha memaksimalkan kreativitas guru dalam menerapkam metode mendongeng

c. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan kreativitas guru.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dalam setiap bab terdapat sub-sub bab pembahasan yang saling berhubungan dan berkaitan antara satu dan yang lainnya. Adapun ringkasanya yaitu:

Bab I, pendahuluan. Bab pertama, terkait pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian. Sub bab ini akan menjelaskan terlebih dahulu tentang

masalah yang ada dalam penelitian demi mengetahui gambaran umum yang terdapat dalam penelitian.

Bab II, menguraikan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori, membahas tentang tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan diuraikan pula kerangka teori berdasarkan tema yang diangkat, demi mengetahui agar tidak adanya pengulangan dalam penelitian ini, serta mengetahui teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang nantinya akan digunakan peneliti beserta alasan, jenis, lokasi, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan digunakan agar pengerjaan dalam menyusun skripsi dapat terarah dengan pedoman yang terdapat dalam bab ini diharapkan dapat menjadi prosedur dan sebagai petunjuk arah dalam penelitian ini.

Bab IV, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian, klarifikasi pembahasan yang disesuaikan dengan pendekatan dan rumusan masalah atau fokus penelitian.

Bab V, penutup. Merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan, dan saran, dan kata penutup. Kesimpulan menjelaskan secara menyeluruh terkait dengan masalah dan fokus penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari hasil analisis serta interpretasi data yang sudah dikumpulkan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian selanjutnya.

2) Saran untuk menentukan kebijakan bidang-bidang yang berhubungan dengan masalah dan fokus penelitian.